

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan atas temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu:”Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Bercerita Pada Keluarga Pekerja”.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Cara Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bercerita Pada Keluarga Pekerja

Keluarga yang menjadi subjek dalam penelitian ini termasuk keluarga yang memiliki kesibukan bekerja masih menerapkan metode bercerita sebagai salah satu cara mengembangkan kemampuan bahasa anak. Proses bercerita itu dilakukan pada saat waktu senggang, dan menjelang tidur. Cerita yang diungkapkan bersifat cerita anak yang menceritakan hewan-hewan (*fabel*) dan cerita rakyat/legenda atau berdasarkan kesenangan anak seperti kegiatan anak sehari-hari. Cara yang dilakukan dalam menyampaikan cerita, dengan mengimprovisasi, menggunakan alat peraga/media dalam bercerita.

Walaupun memiliki kesibukan yang sama, akan tetapi yang lebih berperan dalam memberikan cerita adalah ibu dibandingkan ayah. Dalam mengambil bahan cerita pada ketiga keluarga tersebut ada yang sengaja membeli buku-buku cerita, menyediakan media/alat peraga untuk bercerita dan ada juga

Resti Resmianti, 2012

Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang mengambil bahan untuk bercerita kepada anak berdasarkan pengalaman mereka sendiri yang merupakan warisan orang tua ketika mereka masih anak-anak.

b. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bercerita Pada Keluarga Pekerja

Perkembangan kemampuan bahasa anak pada keluarga pekerja melalui bercerita cukup baik, hal itu dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menerima bahasa cukup baik. Seperti anak sudah bisa memahami cerita yang dibacakan, anak sudah dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan, sudah mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.), dan sudah dapat memahami aturan dalam suatu permainan.

Dalam mengungkapkan bahasa dapat dilihat dari anak sudah dapat menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya dengan baik, dapat berkomunikasi baik dengan orang tua, teman dan lingkungan sekitar dengan jelas, sudah dapat bersosialisasi dengan baik, dan anak dapat melanjutkan isi cerita yang didengarnya dengan baik.

Selanjutnya dari indikator keaksaraan, hal itu dapat dilihat dari anak dapat mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnya, anak dapat membuat coretan yang bermakna, anak bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, anak sudah bisa menuliskan dan membaca nama sendiri.

B. Saran

Saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis untuk para orang tua masyarakat, dan pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan pentingnya nilai-nilai pendidikan bagi anak melalui proses bercerita oleh kedua orang tuanya sebagai bentuk lain dari sebuah pendidikan dalam keluarga dan menyajikan selalu pendidikan yang hangat di dalam keluarga agar si anak merasa nyaman dalam mengarungi kehidupan ini ditambah dengan cerita berupa teladan-teladan kehidupan.
2. Adanya kepedulian dari pemerintah dalam mengembangkan perkembangan anak usia dini .
3. Bagi masyarakat agar tetap memelihara dan menjaga tradisi bercerita yang sudah ada sejak dulu, sehingga tidak tergesur oleh kemajuan teknologi.

Resti Resmianti, 2012

Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini pada Keluarga Pekerja (Studi kasus di Kp. Cikembar Rt. 02/01 Desa Cikembar Kec. Cikembar Kab. Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu